

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, terdapat hal penting yang menjadi inti dari temuan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya, ketika perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan aset maka volatilitas harga sahamnya akan menurun. Sebaliknya, ketika nilai pertumbuhan aset menurun maka volatilitas harga saham akan cenderung meningkat.
2. Volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya, ketika volume perdagangan saham meningkat maka volatilitas harga saham juga meningkat. Sebaliknya, ketika volume perdagangan saham menurun maka volatilitas harga saham juga menurun. Tidak signifikan tersebut diartikan bahwa pengaruh dari volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham tidak begitu kuat, serta pengaruh tersebut tidak dapat digeneralisasi terhadap seluruh anggota populasi.
3. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya, semakin tinggi jumlah *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan maka volatilitas harga sahamnya akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *dividend payout ratio* maka volatilitas harga saham akan semakin tinggi.
4. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya, setiap peningkatan nilai *debt to asset ratio* akan diikuti dengan penurunan volatilitas harga saham. Sebaliknya, setiap nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan maka volatilitas harga saham akan meningkat.

5. Inflasi memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, inflasi memiliki peran dalam memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham.
6. Inflasi memoderasi pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, inflasi memiliki peran dalam memperkuat pengaruh positif volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham.
7. Inflasi memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, inflasi memiliki peran dalam memperlemah pengaruh negatif kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham.
8. Inflasi memoderasi pengaruh *leverage* terhadap volatilitas harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, inflasi memiliki peran dalam memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap volatilitas harga saham.
9. Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, volume perdagangan saham, kebijakan dividen, *leverage* dan moderasi inflasi memiliki pengaruh sebesar 60,2% terhadap volatilitas harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Maka, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil tingkat volatilitas harga saham yaitu dengan mengalokasikan dana pada berbagai jenis investasi atau kegiatan operasional yang dapat meningkatkan peluang pertumbuhan aset.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Maka, strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menurunkan volatilitas harga saham yaitu dengan membatasi perdagangan saham melalui pengurangan jumlah saham yang beredar atau *buyback*.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Maka, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menurunkan volatilitas harga saham yaitu melalui pembagian dividen secara konsisten. Namun, jika pembagian dividen tidak memungkinkan karena pertimbangan tertentu, laba yang diperoleh dapat dialihkan untuk mendanai ekspansi atau proyek yang berpotensi menciptakan citra positif perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur melalui *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Maka, dalam upaya meminimalkan tingkat volatilitas harga saham, perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan investasi seperti ekspansi usaha atau pengembangan produk untuk menghasilkan arus kas positif serta keuntungan yang lebih tinggi.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi pengaruh negatif pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham. Maka, dalam kondisi inflasi selain fokus pada pertumbuhan aset, perusahaan juga harus fokus pada produktivitas aset. Selain itu, perusahaan juga dapat mengalokasikan aset pada proyek yang memiliki daya tahan terhadap inflasi.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memperkuat pengaruh positif volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham. Pada kondisi inflasi, investor cenderung memberikan respon lebih tajam terhadap segala informasi yang beredar. Maka perusahaan harus dapat menyajikan informasi dengan lebih transparan, tepat waktu dan andal agar pengambilan keputusan investasi didasarkan pada data dan informasi yang akurat.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mengurangi pengaruh negatif kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham. Maka perusahaan

perlu menyeimbangkan kebijakan dividen dengan upaya mendorong pertumbuhan jangka panjang. Tidak hanya menekankan pada jumlah dividen yang dibagikan, perusahaan juga harus menyampaikan jika kebijakan pembagian dividen selaras dengan strategi untuk keberlanjutan bisnis dalam menghadapi inflasi.

8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mengurangi pengaruh negatif *leverage* terhadap volatilitas harga saham. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi ketergantungannya pada dana pinjaman dan mencari sumber pendanaan lain, perusahaan juga harus menjaga likuiditas yang cukup agar dapat menghadapi tekanan inflasi.
9. Investor diharapkan untuk lebih teliti dan cermat dalam mengevaluasi perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset tinggi, kebijakan dividen dalam jumlah besar, serta tingkat *leverage* yang tinggi, karena ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sekalipun volatilitas yang rendah dapat mencerminkan kestabilan harga, investor tetap harus mempertimbangkan secara menyeluruh potensi risiko dan potensi keuntungan secara keseluruhan. Sementara itu, volume perdagangan saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham sehingga tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menganalisis volatilitas. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan faktor inflasi, karena inflasi dapat memoderasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap volatilitas harga saham secara positif dan signifikan. Artinya, kondisi inflasi yang tinggi memungkinkan terjadinya volatilitas yang semakin besar.
10. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model mampu memengaruhi 60,2% variasi dalam volatilitas harga saham, sementara 39,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan menyertakan variabel lain yang relevan dalam penelitian volatilitas harga saham guna meningkatkan nilai *R-Square* (R^2). Adapun variabel yang dapat ditambahkan seperti *earning volatility*, *earning per*

share, frekuensi perdagangan, ataupun variabel moderasi lainnya untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah rentang waktu atau periode penelitian.